

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bertujuan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini harus diimbangi dengan pemerataan pembangunan di segala sektor. Salah satunya adalah melalui pergeseran struktur ekonomi dari sektor lain menuju sektor industri.

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus guna meningkatkan pendapatan perkapita yang terus berlangsung dalam jangka panjang, sehingga taraf hidup akan meningkat. Banyak anggapan bahwa industrialisasi merupakan keharusan bagi setiap bangsa yang ingin maju. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa diukur dengan keberhasilannya dalam melaksanakan industrialisasi. Pengertian industrialisasi disini adalah proses percepatan pertumbuhan barang produksi yang dilaksanakan di dalam negeri, yang diimbangi dengan pertumbuhan serupa dibidang permintaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Pengalaman membuktikan bahwa industrualisasi bukanlah sekedar masalah menghasilkan barang, tetapi menghasilkan barang yang selanjutnya bisa dijual untuk menghasilkan barang yang diperlukan. Barang yang

bersangkutan harus memenuhi keinginan dan selera konsumen sekaligus cukup murah, atau lebih tepatnya terjangkau konsumen (Murbyarto, 1998: 131).

Salah satu sektor yang mendapat perhatian untuk dikembangkan dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia adalah sektor industri. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah salah satu proses perubahan secara terus menerus guna meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat (Arsyad, 1992).

Pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi karena keduanya dianggap mempunyai pengertian yang sama. Proses industrialisasi dan pembangunan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih bermutu. Selain itu industri juga merupakan suatu sektor pemimpin karena industri tersebut merangsang dan mendorong investasi-investasi di sektor lain. Pembangunan industri di Indonesia diupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya yang ada secara optimal. Pembangunan industri tidak hanya ditujukan untuk industri besar saja, tetapi juga industri sedang dan industri kecil.

Pemerintah menaruh perhatian yang besar terhadap berkembangnya industri kecil termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga karena sebagian besar industri kecil berada di pedesaan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat dan luas tanah pertanian yang semakin sempit kiranya industri kecil merupakan

menjamin peningkatan produktivitas tenaga kerja. Salah satu faktor yang umumnya menghambat produksi di negara-negara sedang berkembang dan khususnya menekan tingkat hidup golongan pendapatan rendah adalah produktivitas yang rendah.

Kenaikan bahan bakar minyak (BBM) menyisakan dampak bagi pengusaha kecil dan industri kecil. Alasan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak salah satunya adalah akibat naiknya harga minyak mentah dunia. Dampak secara ekonomi adanya kenaikan harga bahan bakar minyak adalah melambungnya harga-harga secara umum atau yang disebut inflasi, tetapi dilihat dari dampak-dampak yang positif, maka kenaikan harga bahan bakar minyak diharapkan mampu mendorong perekonomian Indonesia, dengan memberikan kompensasi pada masyarakat kecil berupa kesehatan dan pendidikan yang tepat sasaran. Hal inilah yang mendorong industri kecil seperti pengrajin gerabah di Kasongan untuk melakukan efisiensi sehingga diperlukan kerja keras untuk tetap meningkatkan pendapatan usahanya.

Di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Bangunjiwo yang merupakan sentral kerajinan gerabah sangat potensial dikembangkan mengingat lokasi yang strategis dalam wisata di Kabupaten Bantul. Perkembangan industri kecil dari tahun ke tahun cukup mengembirakan dengan diikuti berdirinya toko-toko kerajinan gerabah yang memajak hasil produksi pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul. Adapun perkembangan setiap tahunnya pengrajin di Desa Bangunjiwo dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Industri Gerabah
di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul
Tahun 1998-2005

Tahun	Jumlah Industri Gerabah (Unit)	Perubahan (%)
1998	96	-
1999	102	6.25
2000	112	9.80
2001	112	0.89
2002	116	2.65
2003	120	3.45
2004	125	4.17
2005	130	4.00

Sumber : Monografi Desa Bangunjiwo

Berdasarkan data diatas perkembangan pengrajin Gerabah di Desa Bangunjiwo setiap tahunnya mengalami perkembangan walaupun perkembangannya pelan-pelan. Hasil produksi dari industri gerabah yang dihasilkan mempunyai prospek yang baik, karena mempunyai jangkauan pemasaran yang luas dan mampu bersaing dengan kualitas ekspor.

Dari uraian di atas tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji lebih jauh tentang industri kecil pada bidang industri kerajinan yang merupakan kelompok aneka industri dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo, Kabupaten Bantul.

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya pendapatan pengrajin gerabah banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Untuk faktor intern, misalnya modal, curahan jam kerja yang tersedia, cara pengolahan serta jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan faktor ekstern, misalnya

harga produk, tingkat persaingan, kebijaksanaan pemerintah, selera konsumen serta luasnya daerah pemasaran dan harga bahan bakar minyak (BBM). Dari berbagai faktor-faktor tersebut hanya dipilih faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata dan kemudian faktor-faktor tersebut dikelola dengan baik maka diharapkan produksi dan pendapatan pengrajin gerabah dapat ditingkatkan. Terbatasnya penguasaan faktor-faktor produksi tersebut diduga merupakan penyebab rendahnya tingkat produksi dan pendapatan yang diterima pengrajin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah faktor curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo?
2. Apakah faktor bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan dilihat dari skala usaha pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai faktor yang ada baik waktu, data, biaya serta pengetahuan yang dimiliki, penelitian ini hanya terbatas pada masalah pendapatan dari usaha pengrajin gerabah. Terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah, hanya diambil beberapa

faktor yang diduga kuat mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah yaitu curahan jam kerja, bahan baku dan skala usaha.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor bahan baku terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo.
3. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan berdasarkan skala usaha pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo.
4. Untuk mengetahui gambaran umum tentang industri gerabah di Desa Bangunjiwo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha industri rumah tangga dan industri kecil, serta pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pengambil keputusan/kebijaksanaan dalam usaha kerajinan gerabah.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kerajinan gerabah dalam meningkatkan pendapatan sebagai kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi penelitian lain pada permasalahan yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini berisi uraian atau gambaran secara umum atas obyek penelitian.

BAB III : Telaah Pustaka

Pada bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

BAB IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Pada bab ini berisikan teori - teori yang mendekati permasalahan yang akan diteliti yang melandasi penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan hipotesa.

BAB V : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan jenis data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB VI : Analisis Data

Pada bab ini berisi data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan metode.

BAB VII : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran yang dapat menyimpulkan hasil analisis data yang ada.